

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD NEGERI 65 BUA

Vera Sandra Supit¹, Ahmad Syawaluddin², Alphian Syahrudin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 65 Bua

Email: verasandrasupit@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email : unmsyawal@ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri BTN IKIP

Email : phianshof86@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licensi by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

The study is support by low of responsibility and learning outcome on the subject material 7 Development Technology Subtheme 2 Development Technology Production for the class III SD Negeri 65 BUA, Luwu Regency. This study aims to: (1) describe increased responsibility and learning outcomes through use of the Problem Based Learning model; (2) improving responsibility by using the model Problem Based Learning; (3) enhanced learning by using the Problem Based Learning model. The researcher used Classroom Action Research. Research subject is class III student of the SD NEGERI 65 BUA annual lesson 2020/2021. Variable of this research is an increased responsibility and the learning outcomes using Problem Based Learning model. Research shows: (1) Improved responsibility and learning efforts using the Problem Based Learning model with steps: orienting students on problems, organizing students to learn, guiding individual or group investigations, developing and presenting works, and analyzing and evaluating problem solving; (2) The use of a model Problem Based Learning can increase students' responsibility from early data of 49,7, cycles 1 to 65, then cycles 2 to 81,8; (3) The use of the model Problem Based Learning can increase students learning outcomes from early data of 62,2, cycles 1 to 71,9, and then cycles 2 to 81,55.

Keywords: *Responsibility; Learning Outcome; Problem Based Learning (PBL) Model*

Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tanggung jawab dan hasil belajar pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub Tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang untuk siswa kelas III SD NEGERI 65 BUA Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan upaya peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar melalui penggunaan model *Problem Based Learning*; (2) meningkatkan tanggung jawab dengan menggunakan model *Problem Based Learning*; (3) meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD NEGERI 65 BUA tahun pelajaran 2020/2021. Variabel penelitian adalah peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (2) Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dari data awal yaitu 49,7, siklus 1 menjadi 65, kemudian siklus 2 menjadi

81,8; (3) Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari data awal yaitu 62,2, siklus 1 menjadi 71,9, kemudian siklus 2 menjadi 81,55.

Kata Kunci: Tanggung Jawab; Hasil Belajar; *Model Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, dalam Susanto, 2013: 186). Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dari pengalaman belajar. Seseorang mendapatkan pengalaman belajar dari sekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan begitu, seseorang dapat mengasah kemampuan diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya tersebut. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat pada aspek religius, kognitif, dan psikomotor saja, tetapi juga harus dilihat aspek afektifnya. Aspek afektif dari setiap pembelajaran adalah tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, gotong royong, santun, peduli, jujur, dan mandiri. Pada penelitian ini lebih melihat sikap tanggung jawab siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1443) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau akibatnya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Siswa perlu diajarkan tanggung jawab sejak dini karena siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu perbuatannya.

Tanggung jawab yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui perilakunya selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu merupakan penanda atau penunjuk bahwa seorang mempunyai tanggung jawab. Kurinasih (2014: 69) menyatakan bahwa indikator tanggung jawab terdiri dari: (1) melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; (3) tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) mengembalikan barang yang dipinjam; (5) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) menepati janji; (7) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan diri sendiri; dan (8) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih terfokus pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub Tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Semester 2 Kelas III di SD Negeri 65 BUA, yang beralamat di Jalan To' Sau, Kelurahan Sakti, Kecamatan BUA Kabupaten Luwu, 91991, Sulawesi Selatan. Selanjutnya, peneliti menetapkan permasalahan yang ada di kelas tersebut dan menentukan pemecahan masalahnya. Permasalahan yang didapatkan setelah melakukan observasi adalah rendahnya tanggung jawab dan rendahnya nilai hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti dapat melihat permasalahan tersebut saat melakukan observasi di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan bahwa siswa kurang mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami materi dengan optimal. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah solusi yaitu penggunaan model pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu model pembelajaran yang baik, menarik, dan cocok adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengertian *Problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Eggen & Kauchak, 2012: 307). Kurniasih (2014: 40) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (bersifat kontekstual) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Model *Problem Based Learning (PBL)* merangsang siswa dalam belajar. Model *Problem Based Learning (PBL)* juga menyajikan permasalahan nyata sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Seseorang yang dapat menyelesaikan masalah membutuhkan komitmen yang tinggi. Orang yang berkomitmen tinggi merupakan orang yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berharap dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Yang dimaksud dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sejak awal sampai dampaknya dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

PTK memiliki banyak model dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart sebagai acuan. Setiap model dalam PTK memiliki prosedur yang berbeda-beda. Langkah-langkah PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Sanjaya, 2011: 50).

1. Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan dari suatu ide gagasan peneliti yang merupakan permasalahan dalam kelas.
2. Tindakan (*Acting*)
Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Observasi (*Observing*)
Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*Reflecting*)
Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Variabel penelitian ini adalah meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar pada materi pokok keliling dan luas bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa.

Peneliti memilih kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan didasarkan pada hasil observasi dan hasil belajar berupa penilaian diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab dan hasil belajar siswa masih rendah. Alasan peneliti memilih subyek ini yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Berikut tahapan persiapan sebelum peneliti melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
- b. Observasi
Melakukan observasi sekaligus membagikan kuesioner saat pembelajaran berlangsung pada siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Kuesioner diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan.
- c. Identifikasi Masalah
Setelah diperoleh hasil dari wawancara dan observasi maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menentukan tindak lanjut yang akan diambil dalam penelitian.
- d. Mengkaji Materi sesuai dengan KI dan KD, serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas.
- e. Menyusun Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari RPPH yang dilengkapi dengan lampiran dan sumber bahan pengajaran
- f. Menyusun Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang tanggung jawab, panduan observasi, kisi-kisi soal, soal evaluasi, dan instrumen penilaian.
- g. Menyiapkan sarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Sarana yang digunakan seperti: media pembelajaran dan alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar

mengajar di dalam kelas.

- h. Pengumpulan Data pra tindakan di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Data Kondisi Awal Siswa

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui kondisi awal yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Permasalahan rendahnya tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tanggung Jawab

Pada data kondisi awal tanggung jawab siswa, peneliti melakukan observasi di kelas III SD Negeri 65 BUA dengan jumlah siswa 20 orang. Data awal tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Data Kondisi Awal Tanggung Jawab Siswa

Nama Siswa	Nilai		Total Nilai	Rata-Rata	Kategori
	Observasi	Kuesione r			
A1	41.7	65.3	107.0	53.5	Tinggi
A2	33.3	65.0	98.3	49.2	Tinggi
A3	37.5	39.1	76.6	38.3	Sangat Rendah
A4	37.5	70.0	107.5	53.8	Rendah
A5	41.7	55.8	97.5	48.7	Tinggi
A6	41.7	66.6	108.3	54.1	Cukup
A7	33.3	54.0	87.3	43.7	Rendah
A8	37.5	60.0	97.5	48.8	Tinggi
A9	33.3	64.0	97.3	48.7	Sangat Rendah
A10	41.7	65.8	107.5	53.7	Rendah
A11	37.5	62.0	99.5	49.8	Sangat Rendah
A12	41.7	66.6	108.3	54.1	Rendah
A13	41.7	70.0	111.7	55.8	Rendah
A14	33.3	47.5	80.8	40.4	Sangat Rendah
A15	37.5	65.8	103.3	51.7	Rendah
A16	41.7	63.0	104.7	52.3	Rendah
A17	37.5	69.1	106.6	53.3	Rendah
A18	37.5	61.6	99.1	49.6	Sangat Rendah
A19	37.5	61.0	98.5	49.3	Sangat Rendah
A20	37.5	55.0	92.5	46.3	Sangat Rendah
Jumlah Nilai	762.4	1227.	1989.	995.	
		2	6	0	
Rata-Rata Kelas	38.1	61.4	99.5		
Rata-Rata Nilai Tanggung Jawab				49.7	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat melihat kondisi awal tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat 9 siswa (45%) masuk dalam kategori “rendah” dan terdapat 11 siswa (55%) masuk dalam kategori “sangat rendah”. Hasil data tersebut diperoleh karena siswa masih sering lupa untuk membawa

buku pekerjaan rumah (PR) yang harus dikumpulkan hari ini. Kemudian, siswa akan meminta orang tuanya untuk menyusulkan buku PR ke sekolah. Dalam diskusi kelompok, siswa masih sering mengobrol dengan teman-temannya untuk membahas hal lain.

Hal ini membuat siswa terlambat dalam mengumpulkan hasil diskusi atau meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Bahkan, tugas yang diberikan untuk dikerjakan dalam kelompok bisa dilimpahkan ke satu siswa saja. Dengan begitu, tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan masih rendah.

b. Hasil Belajar

Pada hasil belajar kondisi awal, peneliti menggunakan hasil belajar ulangan harian siswa kelas III Semester 2 SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data nilai siswa pada minggu awal kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Hasil Belajar Kondisi Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A1	73	Tuntas
2	A2	68	Tidak Tuntas
3	A3	70	Tuntas
4	A4	20	Tidak Tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	55	Tidak Tuntas
7	A7	65	Tidak Tuntas
8	A8	67	Tidak Tuntas
9	A9	50	Tidak Tuntas
10	A10	70	Tuntas
11	A11	67	Tidak Tuntas
12	A12	53	Tidak Tuntas
13	A13	85	Tuntas
14	A14	55	Tidak Tuntas
15	A15	65	Tidak Tuntas
16	A16	65	Tidak Tuntas
17	A17	70	Tuntas
18	A18	48	Tidak Tuntas
19	A19	73	Tuntas
20	A20	45	Tidak Tuntas
Jumlah			1244
Rata-rata			62.2
Persentase yang	siswa mencapai KKM	35%	
Persentase yang	siswa belum mencapai KKM	65%	

Berdasarkan data diatas, hasil belajar pada minggu awal kegiatan pembelajaran terdapat 13 siswa (65%) yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 dan 7 siswa (35%) yang mencapai KKM ≥ 70 dari 20 siswa di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

2) Siklus 1

a. Tanggung Jawab

Data ini diperoleh dari hasil observasi dari peneliti dan kuesioner yang diisendiri oleh siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Data Tanggung Jawab Siswa Siklus 1

Nama Siswa	Nilai		Nilai Total	Rata-rata	Kategori
	Observasi	Kuesioner			
A1	53.1	80.83	133.9	67.0	Tinggi
A2	51.94	67.5	119.4	59.7	Cukup
A3	53.11	67.5	120.6	60.3	Cukup
A4	49.99	79	129.0	64.5	Cukup
A5	54.14	82.5	136.6	68.3	Tinggi
A6	52.99	81.6	134.6	67.3	Tinggi
A7	52.08	80	132.1	66.0	Tinggi
A8	54.14	79	133.1	66.6	Tinggi
A9	52.07	77.5	129.6	64.8	Cukup
A10	54.16	82.5	136.7	68.3	Tinggi
A11	51.03	85	136.0	68.0	Tinggi
A12	55.19	79.1	134.3	67.1	Tinggi
A13	56.24	86.6	142.8	71.4	Tinggi
A14	52.08	73.3	125.4	62.7	Cukup
A15	49.99	75.8	125.8	62.9	Cukup
A16	52.07	74.1	126.2	63.1	Cukup
A17	54.16	76.6	130.8	65.4	Cukup
A18	52.99	67.5	120.5	60.2	Cukup
A19	51.94	72.5	124.4	62.2	Cukup
A20	53.1	73.3	126.4	63.2	Cukup
Jumlah Nilai	1056.5	1541.7	2598.2	1299.1	
Rata-Rata Kelas	52.8	77.1	129.9		
Rata-rata Nilai Tanggung Jawab				65.0	Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata yaitu 65,0. Nilai tersebut masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa (55%) pada kategori “cukup”. Sedangkan 9 siswa (45%) pada kategori “tinggi”. Rata-rata tanggung jawab diperoleh dari rata-rata nilai observasi dijumlahkan dengan nilai kuesioner siswa. Hasil tersebut dapat dibagi dua. Dengan begitu, peneliti mendapatkan rata-rata sikap tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 , dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A1	85	Tuntas
2	A2	70	Tuntas
3	A3	70	Tuntas
4	A4	50	Tidak Tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	70	Tuntas
7	A7	65	Tidak Tuntas
8	A8	70	Tuntas
9	A9	68	Tidak Tuntas
10	A10	70	Tuntas
11	A11	85	Tuntas
12	A12	80	Tuntas
13	A13	90	Tuntas
14	A14	70	Tuntas
15	A15	70	Tuntas
16	A16	70	Tuntas
17	A17	75	Tuntas
18	A18	60	Tidak Tuntas
19	A19	85	Tuntas
20	A20	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1438	
Rata-rata		71.9	
Persentase siswa yang mencapai KKM		70%	
Persentase siswa yang belum mencapai KKM		25%	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (75%). Selain itu, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (25%). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siklus 1 mengalami peningkatan dari 62,2 menjadi 71,9 pada III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

3) Siklus 2

Pada siklus 2, data sikap tanggung jawab siswa diperoleh dari lembar observasi dan lembar kuesioner tanggung jawab. Sedangkan pada hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan soal evaluasi. Hasil lembar observasi, lembar kuesioner, dan soal evaluasi pada siklus 2 dapat dijabarkan berikut ini.

a. Tanggung Jawab

Data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti dan kuesioner yang diisi sendiri oleh siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Data Tanggung Jawab Siswa Siklus 2

Nama Siswa	Nilai		Total Nilai	Rata-Rata	Kategori
	Observasi	Kuesione r			
A1	91.67	81.6	173.27	86.6	Sangat Tinggi
A2	79.17	81.6	160.77	80.4	Tinggi
A3	76.04	72.5	148.54	74.3	Tinggi
A4	81.25	80	161.25	80.6	Tinggi
A5	77.08	85	162.08	81.0	Sangat Tinggi
A6	81.25	82.5	163.75	81.9	Sangat Tinggi
A7	78.13	85	163.13	81.6	Sangat Tinggi
A8	79.17	86.6	165.77	82.9	Sangat Tinggi
A9	83.3	77.5	160.8	80.4	Tinggi
A10	91.67	79.1	170.77	85.4	Sangat Tinggi
A11	91.67	72.5	164.17	82.1	Sangat Tinggi
A12	87.5	73.3	160.8	80.4	Tinggi
A13	83.3	79.1	162.4	81.2	Sangat Tinggi
A14	91.67	86.6	178.27	89.1	Sangat Tinggi
A15	87.5	74.1	161.6	80.8	Tinggi
A16	79.17	81.6	160.77	80.4	Tinggi
A17	91.67	69.1	160.77	80.4	Tinggi
A18	83.3	81.6	164.9	82.5	Sangat Tinggi
A19	91.67	76.6	168.27	84.1	Sangat Tinggi
A20	91.67	69.1	160.77	80.4	Tinggi
Jumlah Nilai	1697.85	1575	3272.85	1636.4	
Rata-Rata Kelas	84.8925	78.75	163.6425		
Rata-Rata Nilai Tanggung Jawab				81.8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa pada siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata yaitu 81,8. Nilai tersebut masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa (55%) pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan 9 siswa (45%) pada kategori “tinggi”.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus 2 dengan KKM materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub Tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang adalah ≥ 70 , dapat dilihat padatable di bawah ini:

Tabel 4.6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A1	100	Tuntas
2	A2	80	Tuntas
3	A3	75	Tuntas
4	A4	65	Tidak Tuntas
5	A5	95	Tuntas
6	A6	73	Tuntas
7	A7	70	Tuntas
8	A8	85	Tuntas
9	A9	70	Tuntas
10	A10	80	Tuntas
11	A11	90	Tuntas
12	A12	90	Tuntas
13	A13	100	Tuntas
14	A14	75	Tuntas
15	A15	85	Tuntas
16	A16	85	Tuntas
17	A17	95	Tuntas
18	A18	68	Tidak Tuntas
19	A19	90	Tuntas
20	A20	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1631
Rata-rata			81.5
			5
Persentase siswa yang mencapai KKM			35%
Persentase siswa yang belum mencapai KKM			65%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang telah mencapai nilai KKM. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa (85%). Selain itu, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (15%). Hal ini membuktikan bahwa siklus 2 juga mengalami peningkatan dari 71,9 menjadi 81,55 pada kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

4) Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

a. Tanggung Jawab

Perbandingan nilai tanggung jawab siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Perbandingan Tanggung Jawab Siswa

Nama Siswa	Kondisi Awal		Kondisi Awal		Kondisi Awal	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
A1	53.5	Rendah	67	Tinggi	86.6	Sangat Tinggi
A2	49.2	Sangat Rendah	59.7	Cukup	80.4	Tinggi
A3	38.3	Sangat Rendah	60.3	Cukup	74.3	Tinggi
A4	53.8	Rendah	64.5	Cukup	80.6	Tinggi
A5	48.7	Sangat Rendah	68.3	Tinggi	81	Sangat Tinggi
A6	54.1	Rendah	67.3	Tinggi	81.9	Sangat Tinggi
A7	43.7	Sangat Rendah	66	Tinggi	81.6	Sangat Tinggi
A8	48.8	Sangat Rendah	66.6	Tinggi	82.9	Sangat Tinggi
A9	48.7	Sangat Rendah	64.8	Cukup	80.4	Tinggi
Nama Siswa	Kondisi Awal		Kondisi Awal		Kondisi Awal	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
A10	53.7	Rendah	68.3	Tinggi	85.4	Sangat Tinggi
A11	49.8	Sangat Rendah	68	Tinggi	82.1	Sangat Tinggi
A12	54.1	Rendah	67.1	Tinggi	80.4	Tinggi
A13	55.8	Rendah	71.4	Tinggi	81.2	Sangat Tinggi
A14	40.4	Sangat Rendah	62.7	Cukup	89.1	Sangat Tinggi
A15	51.7	Rendah	62.9	Cukup	80.8	Tinggi
A16	52.3	Rendah	63.1	Cukup	80.4	Tinggi
A17	53.3	Rendah	65.4	Cukup	80.4	Tinggi
A18	49.6	Sangat Rendah	60.2	Cukup	82.5	Sangat Tinggi
A19	49.3	Sangat Rendah	62.2	Cukup	84.1	Sangat Tinggi
A20	46.3	Sangat Rendah	63.2	Cukup	80.4	Tinggi
Total	995.1		1299		1636.5	
Rata-Rata	49.76		65.0		81.8	
Kategori	Sangat Rendah		Cukup		Sangat Tinggi	

Berikut ini merupakan grafik pencapaian tanggung jawab siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan akhir siklus 2.



Gambar 4.1. Pencapaian Tanggung Jawab Siswa

b. Hasil Belajar

Perbandingan nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
A1	73	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
A2	68	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
A3	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
A4	20	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas

Nama Siswa	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
A5	80	Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
A6	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas	73	Tuntas
A7	65	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
A8	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
A9	50	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	70	Tuntas
A10	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
A11	67	Tidak Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
A12	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
A13	85	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas

A14	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
A15	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
A16	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
A17	70	Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
A18	48	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
A19	73	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
A20	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Total	1244		1438		1631	
Rata-Rata	62.2		71.9		81.5	5
Kategori	Sangat Rendah		Cukup		Sangat Tinggi	

Berikut ini merupakan grafik pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan akhir siklus 2.



Gambar 4.2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah pembelajaran dari pendapat ahli, Rusman (2011 : 243) meliputi: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual/kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini didukung dengan pendapat Rusman (2011: 232) bahwa salah satu karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan ketrampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. Selain itu, karakteristik model ini dapat melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dalam proses belajar. Dengan pengalaman ini, siswa dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan ini. Selain itu, menurut Suyadi (2013: 135) berasumsi bahwa dibentuknya model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan adalah

orang yang memiliki tanggung jawab, maka model pembelajaran ini juga memiliki nilai karakter berupa tanggung jawab.

Untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dapat diukur menggunakan lembar observasi dan lembar kuesioner yang sudah divalidasi oleh ahli. Hasil peningkatan tanggung jawab dapat dilihat dari perbandingan hasil kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2.

Berdasarkan tabel 4.1 peneliti dapat mengetahui bahwa nilai rata-rata tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan pada kondisi awal adalah 49,7 dengan kategori “rendah”. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa di kelas terdapat 9 siswa atau 45% siswa termasuk dalam kategori “rendah” dan 11 siswa atau 55% siswa termasuk dalam kategori “sangat rendah”.

Ketika siklus 1 sudah berakhir, berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 siswa (55%) pada kategori “cukup”. Sedangkan 9 siswa (45%) pada kategori “tinggi”. Dengan nilai rata-rata tanggung jawab siswa kelas III mengalami peningkatan menjadi 65,0 dengan kategori “cukup”. Nilai rata-rata tanggung jawab siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 15,3 dari kondisi awal dan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Pada siklus 1, peneliti memiliki target akhir dengan nilai rata-rata tanggung jawab siswa sebesar 66 dengan kategori “tinggi”. Target tersebut dinyatakan belum berhasil. Hal ini dibuktikan dengan data di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan yang diperoleh bahwa nilai rata-rata tanggung jawab siswa siklus 1 adalah 65 dengan kategori “cukup”. Maka, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki beberapa hal yang harus diperbaiki oleh peneliti.

Setelah kegiatan siklus 2 berakhir, pada tabel 4.5 diketahui bahwa 11 siswa (55%) pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan 9 siswa (45%) pada kategori “tinggi”. Nilai rata-rata tanggung jawab yang diperoleh sebesar 81,8 dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai tanggung jawab siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan 16,8 dan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Pada siklus 2, peneliti memiliki target akhir sebesar 75 dengan kategori “tinggi”. Pada siklus ini, tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada target yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai tanggung jawab yang diperoleh sebesar 81 dengan kategori “sangat tinggi”. Dengan begitu, target pada siklus 2 dapat dinyatakan berhasil.

Melalui observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat mengalami penurunan atau tidak mengalami peningkatan pada tanggung jawabnya karena kondisi tubuh yang sakit. Pada siklus 1 dilaksanakan terdapat satu siswa yaitu A2 sedang sakit. Hal ini mengakibatkan A2 tidak dapat berpartisipasi dalam diskusi, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan membuat siswa tidak dapat beraktivitas pada pembelajaran dengan maksimal. Siswa tersebut terlihat lemas, tidak semangat dalam belajar dan hanya dapat meletakkan kepalanya di atas meja.

Selain penurunan, sebagian besar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada tanggung jawab siswa. Melalui wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan merasa senang terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan menggunakan model ini pada siklus 2, siswa menunjukkan tanggung jawabnya dalam kelompok, yaitu berdiskusi bersama dengan teman-temannya, mengerjakan tugas dengan semangat, siswa juga merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru. Siswa juga dapat belajar dengan berkolaborasi, komunikasi dan kooperatif. Siswa juga bersemangat untuk mencoba mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal tersebut.

Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peningkatan tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh setiap langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Hal itu karena model ini dapat membuat siswa merasa tertarik dan merasa ingin mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan barunya. siswa juga merasa bertanggung jawab untuk harus menuntaskan tugas yang diberikan dengan kemampuannya. Dengan begitu, siswa juga mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan data yang diperoleh dari

kondisi awal, hasil evaluasi siklus 1 dan hasil evaluasi siklus 2. Pada penelitian kali ini, peneliti dapat memiliki data hasil belajar siswa menggunakan instrumen berupa soal evaluasi. Soal evaluasi tersebut menggunakan tipe pilihan ganda yang diberikan disetiap akhir siklus. Berdasarkan pada tabel 4.2 peneliti dapat mengetahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan pada kondisi awal adalah 62,2 dengan kategori belum mencapai KKM. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 siswa di kelas terdapat 7 siswa atau 35% siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan 13 siswa atau 65% siswa yang belum mencapai KKM. KKM materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang yaitu ≥ 70 .

Pada siklus 1, berdasarkan tabel 4.4 peneliti dapat mengetahui rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan adalah 71,9 dengan KKM materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang tahun pelajaran 2020/2021 adalah ≥ 70 . Hasil belajar ini sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 70. Pada siklus ini, ada 15 siswa (75%) yang masuk dalam kategori tuntas. Hal itu karena hasil belajar siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau sama dengan KKM. Selain itu, ada 5 siswa (25%) masuk dalam kategori tidak tuntas. KKM Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada siklus 1, peneliti tetap akan melanjutkan pada siklus 2 untuk melakukan perbaikan atas kekurangannya yang terjadi pada siklus 1 dan belum mencapai target pada siklus 2.

Berdasarkan tabel 4.8 banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar di kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, ada dua siswa yang mengalami peningkatan yang melonjak tinggi pada siklus 2. Siswa tersebut yaitu A1 dan A17. Pada siswa berinisial A1 telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus 1 yaitu 85 meningkat di siklus 2 menjadi 100. Pada siswa berinisial A17 mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus 1 yaitu 75 meningkat di siklus 2 menjadi 95.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan alasan atas meningkatnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan tersebut yaitu terdapat beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor psikologi dalam diri seseorang, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang sedang memiliki tubuh sehat, memiliki intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian yang baik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Selain itu, siswa tersebut juga tidak mengalami masalah atau gangguan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa juga merasa senang dengan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan tabel 4.8, peneliti mengetahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terjadi karena siswa belajar secara kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. Kegiatan tersebut diawali dengan permasalahan yang menantang pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga mendapatkan pengetahuan baru. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan ketrampilan *inquiry* untuk menemukan solusi sesuai dengan langkah- langkah pada model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas III SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu, 1) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan tanggung jawab pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang kelas III di SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan tanggung jawab siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tanggung jawab pada data awal yaitu 49,7 dengan kategori “rendah” meningkat pada siklus 1 menjadi 65,0 dengan kategori “cukup”, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 81,8 dengan kategori “sangat tinggi” ; 2) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 65 BUA Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub tema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata pada data awal yaitu 62,2 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sejumlah 35%, meningkat pada siklus 1 menjadi 71,9 dengan persentase 75% masuk kategori “tuntas”, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 81,55 dengan persentase 85% yang masuk dalam kategori “tuntas”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat saran yang diberikan

untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut : 1) Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengatur waktu atau memberikan batasan waktu dengan tepat sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya; 2) Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat membagi kelompok secara adil sesuai dengan prestasi siswa sehingga langkah ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dapat berjalan secara terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiyono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta. Eggen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Retrieved from <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>. (Diakses 4 Januari 2022).
- Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University. Kurinasih., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.